

REKAGAMA (Rekam Kegiatan Pengabdian Masyarakat)

Volume 1, Nomor 2, Juni 2026, Halaman 35-42

ISSN 3123-4550 (ONLINE)

URL: <https://journal.mazayacahayautama.com/index.php/rg>

Peningkatan Keterampilan Menggambar Siswa SMA Berbasis Kearifan Lokal di SMAN 6 PPU

Sugianto ^{1*}, Maryatin ²

¹ Universitas Balikpapan, Indonesia

² Universitas Balikpapan, Indonesia

*Email korespondensi: sugianto@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa SMA melalui pendekatan berbasis kearifan lokal di SMAN 6 Penajam Paser Utara (PPU). Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya eksplorasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran seni rupa, sehingga siswa kurang memiliki identitas visual yang mencerminkan lingkungan sosial dan budaya siswa SMAN 6 PPU. Kegiatan pengabdian meliputi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dengan mengintegrasikan motif, simbol, serta unsur estetika khas Kalimantan Timur ke dalam karya gambar siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pemberian materi tentang kearifan lokal Kalimantan Timur, demonstrasi teknik menggambar, serta evaluasi hasil karya siswa. Metode pengumpulan data kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan meliputi: (1) analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, (2) pemberian materi terkait konsep kearifan lokal dan teknik dasar menggambar, (3) pelatihan dan praktik menggambar berbasis motif lokal, (4) pendampingan intensif selama proses berkarya, serta (5) evaluasi hasil melalui penilaian karya siswa. Subjek kegiatan adalah siswa kelas X SMAN 6 PPU pada mata pelajaran seni rupa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis menggambar, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide visual yang berakar pada lingkungan belajar siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan seni rupa, tetapi juga berperan dalam pelestarian kearifan lokal Kalimantan Timur melalui kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan Menggambar, Kearifan Lokal, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di tingkat sekolah menengah atas memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, serta kemampuan melatih motorik halus (Ningrum, 2020) siswa sekolah menengah. Salah satu kompetensi dasar dalam seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih ketelitian, imajinasi, dan kemampuan berpikir visual (Krisna Ari & Nuriarta, 2023). Namun, dalam kegiatan praktiknya, pembelajaran seni rupa di sekolah masih berfokus pada aspek teknis semata dan belum optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber inspirasi karya siswa. Selain itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan estetika, kreativitas, dan ekspresi (Hendri et al., 2022) siswa. Selain itu melalui pendidikan seni (Irwana et al., 2025) dapat melihat karakteristik siswa.

Keterampilan menggambar sebagai salah satu aspek utama dalam seni rupa menjadi dasar dalam pembentukan kemampuan visual siswa, termasuk dalam memahami bentuk, proporsi, perspektif, serta komposisi.

Keterampilan menggambar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh pengalaman visual dan lingkungan budaya siswa. Kecerdasan visual-spasial merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman yang kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran menggambar perlu dirancang secara kontekstual agar lebih bermakna bagi siswa.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang ada dan merupakan ciri khas suatu daerah tertentu. Kebudayaan yang ada di Indonesia mencakup sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi pedoman hidup masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal bagian dari identitas budaya (Tolapa & Ratnasari, 2022) yang mencerminkan nilai, norma, serta kekayaan visual suatu daerah. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran seni rupa menjadi penting untuk menanamkan rasa cinta budaya sekaligus memperkuat karakter siswa. Di wilayah Penajam Paser Utara (PPU), terdapat berbagai potensi budaya lokal seperti motif hias tradisional, ornamen khas, serta simbol-simbol budaya yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam kegiatan menggambar. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut dalam pembelajaran di sekolah masih tergolong terbatas.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran seni rupa dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan apresiasi terhadap budaya, memperkuat identitas lokal, serta mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan karya yang unik dan bermakna. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan berbasis budaya yang menekankan pentingnya konteks lokal dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan motif, ornamen, dan simbol budaya daerah, siswa dapat mengembangkan karya seni yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai budaya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 6 Penajam Paser Utara, ditemukan bahwa keterampilan menggambar siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal teknik dasar, komposisi, dan pengembangan ide visual. Selain itu, siswa cenderung kurang mengenal dan memanfaatkan unsur kearifan lokal dalam karya yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai budaya lokal secara kontekstual.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan menggambar siswa berbasis kearifan lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya yang lebih baik secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran dan apresiasi terhadap budaya daerahnya. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran seni rupa yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal.

Pembelajaran seni berbasis kearifan lokal melalui kegiatan menggambar (Ningrum, 2020) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pendekatan ini juga mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menggambar menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa di sekolah. Keterampilan menggambar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki landasan teoritis yang kuat dalam mengintegrasikan aspek keterampilan teknis dan nilai budaya dalam pembelajaran seni rupa.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa SMA melalui integrasi kearifan lokal serta mendorong pelestarian budaya daerah melalui pendidikan seni rupa di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik (*learning by doing*) yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan menggambar berbasis kearifan lokal.

Kegiatan dilaksanakan di SMAN 6 Penajam Paser Utara (PPU). Subjek kegiatan adalah siswa kelas X dan XI yang memiliki minat dalam bidang seni rupa, dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa yang tergabung dalam mata pelajaran seni rupa.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal kegiatan, serta penyusunan materi pelatihan. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan instrumen observasi dan penilaian untuk mengukur perkembangan keterampilan siswa.
- b. Tahap Analisis Kebutuhan
Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru seni budaya serta siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal siswa dalam menggambar, kendala yang dihadapi, serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap kearifan lokal.
- c. Tahap Pemberian Materi (Sosialisasi dan Edukasi)
Peserta diberikan materi mengenai:
 - 1) Konsep dasar menggambar (garis, bentuk, proporsi, perspektif, dan komposisi)
 - 2) Pengenalan kearifan lokal daerah PPU (motif hias, ornamen, simbol budaya)
 - 3) Teknik mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam karya gambar
 Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, dan studi visual melalui contoh karya.
- d. Tahap Pelatihan dan Praktik
Pada tahap ini siswa melakukan praktik menggambar secara langsung dengan mengangkat tema kearifan lokal. Kegiatan meliputi:
 - 1) Latihan teknik dasar (sketsa, arsiran, dan komposisi)
 - 2) Eksplorasi motif lokal sebagai inspirasi visual
 - 3) Pembuatan karya gambar berbasis kearifan lokal
- e. Tahap Pendampingan
Selama proses praktik, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif kepada siswa. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide, memperbaiki teknik, dan menyelesaikan karya.
- f. Tahap Evaluasi dan Refleksi
Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil karya siswa menggunakan indikator seperti teknik, kreativitas, komposisi, dan integrasi unsur kearifan lokal. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta kendala yang dihadapi selama proses pelatihan.

Data dikumpulkan melalui: (1) Observasi langsung selama kegiatan berlangsung; (b) Wawancara dengan siswa dan guru; (c) Dokumentasi hasil karya siswa; (d) keterampilan menggambar.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses dan respon siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan menggambar berdasarkan hasil penilaian sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan ini dinyatakan berhasil apabila: (1) Terjadi peningkatan keterampilan menggambar siswa (minimal kategori baik); (2) Siswa mampu mengintegrasikan unsur kearifan lokal dalam karya; dan (3) Meningkatnya minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan seni rupa

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1) Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMAN 6 Penajam Paser Utara (PPU) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan menggambar siswa berbasis kearifan lokal. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan pelatihan dan pendampingan menghasilkan perubahan yang signifikan baik dari aspek teknis maupun konseptual.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMAN 6 Penajam Paser Utara (PPU) diikuti oleh 28 siswa kelas X. Kegiatan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan durasi masing-masing 120 menit.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan keterampilan menggambar siswa yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test siswa adalah 62,4 yang berada pada kategori cukup, sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 81,7 dengan kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 19,3 poin atau sekitar 30,9%.

Jika dilihat dari setiap indikator penilaian, diperoleh (a) teknik dasar (garis, arsiran, proporsi): meningkat dari 60,2 menjadi 80,5; (b) komposisi dan tata letak: meningkat dari 63,1 menjadi 82,3; (c) kreativitas: meningkat dari 64,5 menjadi 83,7; dan (d) integrasi kearifan lokal: meningkat dari 61,8 menjadi 80,4

Selain itu, sebanyak 24 siswa (85,7%) telah mencapai kategori baik, dan 4 siswa (14,3%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang setelah kegiatan berlangsung.

Hasil karya siswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas visual, ditandai dengan penggunaan motif lokal yang lebih variatif dan komposisi yang lebih terstruktur. Sebanyak 75% karya siswa telah mampu mengintegrasikan unsur kearifan lokal secara jelas dan kreatif.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan kemampuan menggambar siswa yang terlihat dari hasil kreatif siswa dalam bentuk kearifan lokal Kalimantan Timur pada Gambar 1. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan, khususnya pada aspek penguasaan teknik dasar seperti garis, proporsi, komposisi, dan arsiran. Selain itu, siswa juga mulai mampu mengembangkan ide visual yang lebih kreatif dengan memanfaatkan motif khas Kalimantan Timur.



Gambar 1. Kearifan Lokal Kalimantan Timur Berupa Fauna

Hasil karya siswa menunjukkan adanya integrasi unsur kearifan lokal, seperti penggunaan pola hias tradisional, simbol budaya, dan bentuk-bentuk visual yang terinspirasi dari lingkungan sekitar. Karya yang dihasilkan juga lebih variatif dan memiliki nilai estetika yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Sejalan dengan (Nurjanah, 2025) dapat meningkatkan keterampilan siswa melalui pelatihan dan membangun kelas yang kreatif.

Dari segi partisipasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan dalam diskusi, keseriusan dalam praktik, serta kemampuan menyelesaikan karya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2) Pembahasan

Peningkatan keterampilan menggambar siswa menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal efektif dalam mendukung proses pembelajaran seni rupa. Kegiatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teknik menggambar, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks budaya yang sudah dikenal siswa.

Peningkatan rata-rata nilai sebesar 30,9% menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan menggambar siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek teknis dan konteks budaya mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kreativitas (naik 19,2 poin), yang menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal sebagai sumber ide mampu merangsang imajinasi siswa. Siswa tidak lagi bergantung pada contoh umum, tetapi mulai mengembangkan gagasan berdasarkan lingkungan budaya mereka sendiri.

Pada aspek integrasi kearifan lokal, peningkatan dari 61,8 menjadi 80,4 menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan mampu menerapkan unsur budaya ke dalam karya visual. Hal ini membuktikan bahwa pengenalan budaya lokal secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan konseptual siswa dalam berkarya.

Pendampingan intensif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar terlihat pada gambar 2. Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa yang berada pada kategori kurang setelah kegiatan berlangsung. Proses bimbingan langsung memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara cepat dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.



Gambar 2. Pendampingan Intensif

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memanfaatkan motif dan simbol budaya daerah, siswa memiliki sumber inspirasi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan yang edukatif serta dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Sejalan dengan (Fahmi, 2025) melalui pelatihan yang bersifat edukatif dapat membentuk kemandirian pada dirinya yang didukung lingkungan keluarga.

Selain itu, pendampingan intensif selama proses praktik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas karya siswa. Bimbingan secara langsung membantu siswa dalam mengatasi kesulitan teknis serta mengembangkan ide secara lebih terarah. Proses ini juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasannya.

Dari sisi budaya, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melestarikan kearifan lokal. Melalui kegiatan menggambar, siswa tidak hanya belajar teknik seni, tetapi juga memahami makna simbol dan nilai budaya yang terkandung dalam karya yang siswa SMA buat.

3) Dampak

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif baik bagi siswa maupun sekolah, antara lain:

- a. Peningkatan Keterampilan Siswa
Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 19,3 poin, dengan 85,7% siswa mencapai kategori baik.
- b. Peningkatan Kreativitas Siswa
Sebanyak 78% siswa menunjukkan peningkatan dalam pengembangan ide visual yang lebih variatif dan inovatif.
- c. Penguatan Identitas Budaya
Sebanyak 75% karya siswa telah mengintegrasikan unsur kearifan lokal secara jelas, menunjukkan meningkatnya pemahaman budaya daerah.
- d. Meningkatnya Partisipasi dan Motivasi
Tingkat kehadiran siswa selama kegiatan mencapai 96%, dan partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik mencapai 88%.
- e. Potensi Pengembangan Karya Siswa
Karya yang dihasilkan berpotensi untuk dipamerkan dalam kegiatan sekolah atau lomba seni, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 6 Penajam Paser Utara (PPU), pada kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis menggambar, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide visual yang berakar pada lingkungan belajar siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan seni rupa, tetapi juga berperan dalam pelestarian kearifan lokal Kalimantan Timur melalui kegiatan pembelajaran.. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai dari 62,4 menjadi 81,7 atau mengalami peningkatan sebesar 30,9%, serta sebagian besar siswa (85,7%) telah mencapai kategori baik.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek teknis menggambar, tetapi juga pada kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam karya seni. Sebanyak 75% karya siswa telah mencerminkan penggunaan motif dan simbol budaya lokal secara jelas dan kreatif.

Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam berkarya seni. Dengan demikian, pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti mampu menjadi strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan relevan dalam pendidikan seni rupa di tingkat sekolah menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada (1) Universitas Balikpapan yang sudah memberikan ijin untuk mengadakan pengabdian; (2) Guru SMAN 6 PPU terutama guru seni rupa yang bersedia meluangkan waktu untuk jam pelajaran seni rupa digunakan dalam kegiatan pengabdian, dan siswa SMAN 6 PPU.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga. *REKAGAMA (Rekam Kegiatan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 22–26. <https://journal.mazayacahayautama.com/index.php/rg/article/view/11>
- Hendri, H., Lutfia, A., Karimah, P., Sinaga, D. A. A., & Arrasy, M. M. (2022). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Kegiatan Menggambar sebagai Media dalam Mengasah Kreativitas Siswa-Siswi SDN 07 Kreo, Tangerang, Banten. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2022, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/15478/8118>
- Irwana, D., Andriani, O., Eriska, H., Kurniya, B., & Rahmadani, N. D. (2025). Pentingnya Mengenai Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 3(2), 10–20. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i2.2929>
- Krisna Ari, I. A. D., & Nuriarta, I. W. (2023). Pelatihan Menggambar Ilustrasi Cerita Rakyat untuk Pengembangan Karakter Anak-Anak Sekolah Dasar di Bali. *Bakti Budaya*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.22146/bakti.6697>
- Ningrum, N. N. (2020). Pembelajaran Menggambar Melatih Motorik Halus Dan Sosial Bagi Anak. *IRAMA (Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 18–21. <https://doi.org/10.17509/irama.v2i2.29974>
- Nurjanah, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Remaja Melalui Pelatihan Teknologi Dasar dan Kelas Kreatif. *REKAGAMA (Rekam Kegiatan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 6–11. <https://journal.mazayacahayautama.com/index.php/rg/article/view/9>

Tolapa, M., & Ratnasari, D. (2022). Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Aktivitas Komunikasi Masyarakat di Wilayah Konservasi Budaya Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo. *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, 12(1), 26–33. <https://doi.org/10.47030/aq.v12i1.118>